

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas parkir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem transportasi, khususnya transportasi darat. Pada dasarnya parkir merupakan suatu tempat untuk memberhentikan dan menyimpan kendaraan untuk sementara waktu pada suatu ruang tertentu. Dimana ruang tersebut bisa berupa tepi jalan parkir, halaman ruko dan tempat – tempat lain yang disediakan untuk menampung kendaraan tersebut. Dengan demikian parkir didefinisikan sebagai tempat khusus bagi kendaraan untuk berhenti demi keselamatan. Karena itu maka sangat diperlukan adanya fasilitas parkir, baik dipinggir jalan (*on street parking*) maupun parkir di luar jalan atau tempat khusus (*off street parking*).

Salah satu tempat yang menjadi lokasi pengamatan yang erat kaitannya dengan masalah penyediaan tempat parkir adalah pasar. Pasar merupakan suatu tempat terjadinya proses jual beli, dimana sebagian besar para pedagang dan pembeli atau masyarakat yang datang kepasar tersebut menggunakan sarana transportasi (kendaraan bermotor) untuk bisa sampai kepasar. Jadi pasar sangat penting peranannya dalam menggerakkan aktifitas ekonomi masyarakat. Areal parkir merupakan hal yang sangat penting untuk disediakan disetiap lokasi -lokasi yang sering dikunjungi oleh banyak orang seperti halnya di Pasar Badung

Pasar Badung, merupakan pasar tradisional terbesar di Bali, terletak di pusat kota Denpasar, di Jalan Gajah Mada. Dengan banyaknya pengunjung maupun pembeli yang datang dengan membawa kendaraan sendiri membuat tempat parkir cepat penuh dan masih

banyak pemarkir yang memarkir kendaraannya di sembarang tempat . karena hal ini seringkali di pasar Badung mengalami kemacetan.Oleh karena itu Pasar Badung membutuhkan suatu penanganan terhadap jumlah kendaraan yang melakukan kegiatan pasar dan parkir bisa memenuhi kebutuhan yang memadai sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman. Untuk itu guna mengantisipasi dan memberikan pelayanan yang prima terhadap pengguna parkir dan untuk melancarkan arus lalu lintas, dibutuhkan adanya suatu perbaikan – perbaikan disetiap aspek yang mendukung kemajuan Pasar Badung di kemudian hari. Aspek yang patut mendapatkan perhatian di lingkungan Pasar Badung selain sumber daya manusia dalam hal ini pegawai pasar dan tukang parkir yang bekerja didalamnya untuk mendukung tertibnya parkir kendaraan adalah ruang/areal parkir.

Dari pemaparan diatas sehingga perlu dilakukan penelitian terkait dengan “ Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Ruang Parkir” di Pasar Badung.

1.1. Rumusan Masalah

Dari uraian Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah di Pasar Badung ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik parkir kendaraan bermotor dan mobil pada Pasar Badung yang meliputi volume parkir, akumulasi parkir, durasi parkir, tingkat pergantian parkir, kapasitas parkir dan indeks parkir ?
2. Bagaimana Kebutuhan ruang parkir di Pasar Badung ?

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui karakteristik parkir kendaraan bermotor dan mobil pada Pasar Badung yang meliputi volume parkir, akumulasi parkir, durasi parkir, tingkat pergantian parkir, kapasitas parkir dan indeks parkir
2. Untuk mengetahui kebutuhan ruang parkir di Pasar Badung.

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat berguna dalam menambah dan memperluas wawasan pemahaman, serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh Di Perguruan Tinggi khususnya Universitas Mahasaraswati Denpasar.
2. Bagi masyarakat dan instansi terkait, hasil evaluasi ini kiranya dapat digunakan sebagai referensi terhadap masalah parkir yang ada di kawasan pasar tradisional di Denpasar.

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Survey dilakukan pada areal Pasar Badung
2. Kendaraan roda dua dan roda empat termasuk dalam penelitian.
3. Survey parkir dilakukan sebanyak dua hari yaitu pada hari Kamis dan hari Minggu dari pagi jam 06 – jam 09 , jam 10 – jam 01 siang dan sore hari jam 02 – jam 05 sore.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Transportasi

Morlok (1978), transportasi didefinisikan sebagai kegiatan memindahkan atau mengangkut sesuatu dari suatu tempat ketempat lain.

Sistem transportasi adalah suatu bentuk keterkaitan dan keterikatan antara penumpang atau barang, prasarana dan sarana transportasi yang berinteraksi dalam rangkaian perpindahan penumpang atau barang yang tercakup dalam suatu tatanan baik secara alami maupun rekayasa (buatan). Sistem transportasi bertujuan untuk mengoptimalkan proses transportasi penumpang dan barang dalam ruang dan waktu tertentu, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti keamanan, kenyamanan, keselamatan, kelancaran, serta efisiensi waktu dan biaya, (Tamin, 1994).

Sistem pergerakan yang aman, cepat, nyaman, murah, handal dan sesuai dengan lingkungannya dapat tercipta jika pergerakan tersebut diatur oleh sistem rekayasa dan manajemen lalu lintas yang baik (Tamin, 2008).

Kadir, (2006).menguraikan mengenai teknologi transportasi telah menyinggung secara sepintas beberapa elemen dasar dalam sistem transportasi. Yang pertama langsung bersangkut - paut dengan gerakan suatu benda dari suatu tempat ketempat lainnya. Ada dua hal yang harus tersedia yaitu benda dan jalur, dimana benda tadi bergerak.

Transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain objek tersebut lebih bermanfaat atau berguna untuk tujuan-tujuan tertentu (Miro, Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana dan Praktisi, 2005).

Berpergian adalah mencapai suatu tempat dan bukan bertujuan menikmati apa yang terjadi disepanjang lintasan. Kendaraan sebagai sarana transportasi yang tentunya memerlukan fasilitas parkir sebagai salah satu komponen yang penting dalam pengoperasiannya.

2.2. **Parkir**

Parkir merupakan sarana transportasi yang dibutuhkan masyarakat atau pengunjung dalam melancarkan kegiatan sehari – hari, terutama pada tempat-tempat yang banyak dikunjungi orang/ masyarakat. hal ini diatur dalam undang – undang dan peraturan terkait yaitu :

1. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan
2. Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Fasilitas Parkir
3. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum
4. Undang (UU) No. 22 Tahun 2009 pasal satu nomor 15, “Parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya”.
5. PP No. 43 tahun 1993, kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu atau tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan atau menurunkan orang atau barang
6. Keputusan menteri no.4 tahun 1994 tentang tata cara parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk menaikkan dan atau menurunkan barang dan atau orang. (Abubakar, 1998).

Parkir menurut PP No. 30 tahun 2021 didefinisikan sebagai keadaan Kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya.. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) definisi parkir adalah menghentikan atau menaruh (kendaraan bermotor) untuk beberapa saat ditempat yang sudah disediakan. Pengertian diatas memiliki definisi dari penyedia jasa layanan parkir yaitu tempat untuk menerima penghentian atau penaruhan (kendaraan bermotor) untuk beberapa saat. Semua kendaraan tidak mungkin bergerak terus, pada suatu saat ia harus berhenti untuk sementara waktu (menurunkan muatan) atau berhenti cukup lama yang disebut parkir (Warpani,1990)

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa parkir adalah suatu keadaan tidak bergerak suatu kendaraan bermotor atau tidak bermotor yang dapat merupakan awal dari perjalanan dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya yang membutuhkan suatu areal sebagai tempat pemberhentian yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun pihak lain yang dapat berupa perorangan maupun badan usaha.

2.2.1. Jenis tempat parkir

Setiap perjalanan akan sampai pada tujuan sehingga kendaraan berhenti dan membutuhkan tempat parkir. Peyediaan sarana dan prasarana perparkiran

merupakan bagian dari sistem transportasi dalam mencapai tujuan tempat berhenti kendaraan Warpani, S. (1990).

Klasifikasi parkir dibagi menjadi ;

A. dari segi kepemilikan dan pengelolaan tempat parkir

a) Tempat parkir umum / public

Biasanya tempat parkir ini diperuntukan bagi pengguna parkir secara umum, tidak terdapat batasan khusus bagi siapa yang berhak untuk parkir. menurut fungsinya secara teoritis sebagai sarana pelayanan bagi pengguna parkir umum, maka sudah semestinya tempat parkir ini disediakan pada tempat – tempat umum seperti : ruko, pusat perbelanjaan, kantor, lapangan dan lain-lain.

b) Tempat parkir pribadi

Sebuah tempat parkir yang khusus diperuntukan bagi orang/atau sekelompok orang saja.

B. Dari segi lokasi sebuah tempat parkir

a). On Street Parking (badan jalan)

Parkir di badan jalan adalah jenis parkir yang penempatannya di sepanjang tepi badan jalan dengan ataupun tidak melebarkan badan jalan itu sendiri bagi fasilitas parkir. Parkir jenis ini sangat menguntungkan bagi yang menginginkan parkir dekat dengan tempat tujuan. Tempat parkir Parkir Badan jalan Di luar badan jalan Pelataran parkir Gedung parkir seperti ini dapat ditemui dikawasan pemukiman berkepadatan cukup tinggi serta kawasan pusat perdagangan dan perkantoran yang umumnya tidak siap untuk menampung

pertambahan dan perkembangan jumlah kendaraan yang parkir. Kerugian parkir jenis ini dapat mengurangi kapasitas jalur lalu lintas yaitu badan jalan yang digunakan sebagai tempat parkir (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998).

b). off street parking (diluar badan jalan)

Parkir di luar badan jalan untuk menghindari terjadinya hambatan akibat parkir kendaraan di badan jalan, maka parkir kendaraan di luar badan jalan menjadi pilihan yang terbaik. Parkir di luar badan jalan terbagi dua, yaitu pelataran parkir dan gedung parker

Pelataran parkir di daerah pusat kota sebenarnya merupakan suatu bentuk yang tidak ekonomis. Karena itu di pusat kota seharusnya jarang terdapat pelataran parkir yang dibangun oleh gedung-gedung yang berkepentingan, dimana masalah keuntungan ekonomi dari parkir bukan lagi merupakan suatu hal yang penting. Gedung parkir yang banyak dipakai adalah gedung parkir bertingkat. Terdapat dua alternatif biaya parkir, yaitu pihak pemerintah setempat menerapkan biaya nominal atau pemerintah setempat menyerahkan pada pihak operator komersial yang menggunakan biaya struktural (Ismanto,A.2008)

2.2.2. Cara Parkir

Menurut Abubakar (1998) bagi sebagian besar kendaraan bermotor,ada dua cara parkir,berdasarkan susunan kendaraan yaitu parkir parallel dan tegak lurus.ini adalah konfigurasi dimana pengemudi kendaraan dapat mengakses parkir secara mandiri pada tempat parkir tersebut .

A. parkir paralel

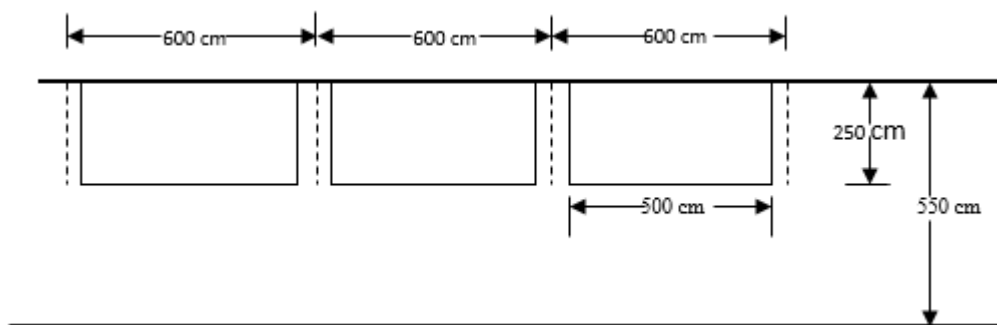
Ini merupakan parkir sejajar dimana parkir diatur dalam sebuah baris, dengan depan mobil menghadap salah satu bumper belakang yang berdekatan. Parkir dilakukan sejajar dengan tepi jalan, baik disisi kiri jalan maupun sisi kanan jalan. Cara ini biasa digunakan di pelantaran dan gedung.

$$\text{Jumlah petak (S)} = L/600$$

Keterangan :

S = jumlah petak

L = ukuran panjang parkir



Gambar 2.1 Pola Parkir Paralel pada Badan Jalan
Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

B . Parkir Tegak Lurus

Dimana dengan cara ini kendaraan diparkir tegak lurus, berdampingan menghadap tegak lurus kelorong, trotoar atau dinding. Jenis parkir ini lebih terukur dari pada parkir paralel dan arena itu biasanya digunakan ditempat dipelantaran parkir atau gedung parkir. Bisa juga parkir tegak lurus dilakukan dipinggir jalan sepanjang jalan dimana ditempatkan cukup lebar untuk kendaraan keluar atau masuk keruang parkir yang ada.

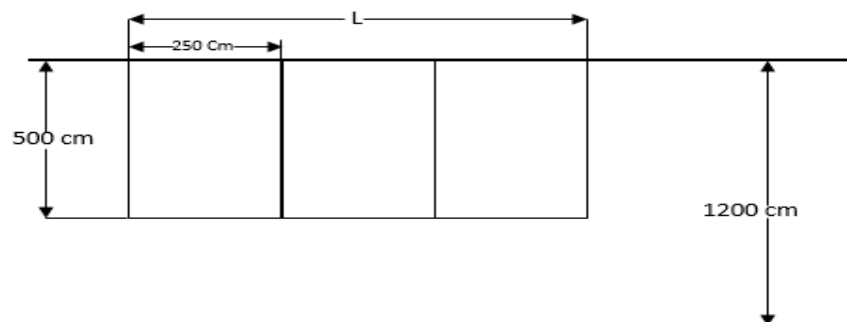
a. Untuk mobil

$$\text{Jumlah petak (S)} = L/250$$

Keterangan :

S= jumlah petak

L= Ukuran panjang parkir



Gambar 2.2. pola parkir tegak lurus untuk mobil
Sumber : direktorat jendral perhubungan darat, 1998

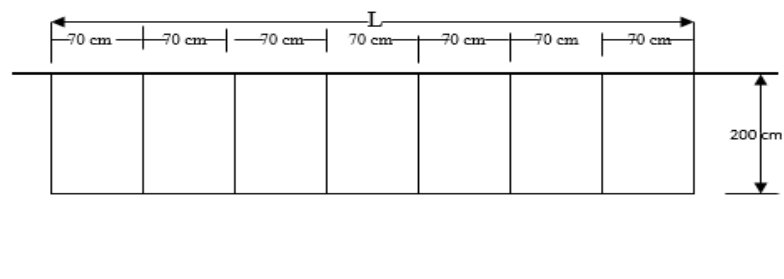
b. Untuk motor

$$\text{Jumlah petak (S)} = L/70$$

Keterangan :

S = Jumlah petak

L = Ukuran panjang petak



Gambar 2.3. Pola Parkir Tegak Lurus Untuk Sepeda Motor
Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

C. Parkir serong

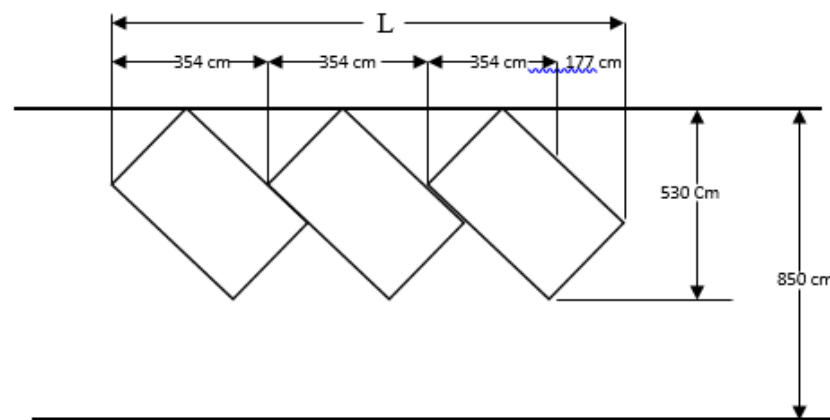
Adalah salah satu cara parkir yang banyak digunakan dipinggir jalan ataupun dipelantaran maupun gedung parkir dimana, parkir serong ini memudahkan kendaraan untuk masuk dan keluar dari tempat parkir

$$\text{Jumlah petak (S)} = L / 354$$

Keterangan :

S = Jumlah petak

L = Ukuran panjang petak



Gambar 2.4 Pola Parkir Serong
Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat

2.2.3. Karakteristik Parkir

Karakteristik parkir merupakan suatu kajian atau perhitungan parkir yang mendasar dan nantinya akan dapat memberikan suatu penilaian terhadap permasalahan parkir yang terjadi. Berdasarkan karakteristik parkir, akan dapat diketahui kondisi parkir yang terjadi pada daerah studi kasus yang mencakup permintaan dan pemanfaatan parkir yang meliputi volume parkir, akumulasi parkir, lama parkir, tingkat pergantian parkir (*parking turn over*), kapasitas parkir dan indeks parkir. Dalam buku Perencanaan dan

Teknik Lalu Lintas (Hobbs, 1995) Beberapa parameter karakteristik parkir yang harus diketahui meliputi:.

A. Volume parkir

Volume parkir adalah jumlah keseluruhan kendaraan yang menggunakan fasilitas parkir, biasanya dihitung dalam kendaraan yang parkir dalam satu hari. Data volume parkir diperlukan untuk mengetahui intensitas penggunaan ruang parkir yang ada di lokasi penelitian dan sebagai petunjuk apakah ruang parkir yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan parkir kendaraan atau tidak. Selain itu juga untuk mengetahui hubungan-hubungan antara jenis kegiatan yang mana banyak membutuhkan ruang parkir. Volume parkir adalah jumlah kendaraan yang termasuk dalam beban parkir yaitu jumlah kendaraan per periode waktu tertentu. digunakan untuk (Junaidi, 2017 dalam kutipan Bambang Tripoli, Rahmat Djamaluddin, 2019). Rumus yang dapat di gunakan adalah :

$$\text{Volume} = E_i + X \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan :

E_i = jumlah kendaraan yang masuk (dengan anggapan setiap kendaraan masuk adalah parkir)

x = kendaraan yang sudah ada sebelum melakukan survei

B . Akumulasi parkir

Akumulasi parkir adalah jumlah total dari kendaraan yang parkir selama periode tertentu. Informasi ini dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan kendaraan yang telah menggunakan lahan parkir ditambah dengan kendaraan yang masuk serta dikurangi dengan kendaraan yang keluar. Data pencacahan kendaraan dianalisis dalam bentuk grafik yang menunjukkan persentase kendaraan dalam interval yang dihubungkan dengan waktu

Rumus yang digunakan untuk menghitung akumulasi parkir adalah (Bambang et al., 2019)

$$\text{Akumulasi} = X + E_i - E_x \dots \dots \dots (2.2)$$

Keterangan :

X = kendaraan yang sudah ada sebelum melakukan survei

E_i = jumlah kendaraan yang masuk (dengan anggapan setiap kendaraan masuk adalah parkir)

E_x = kendaraan keluar

C. Durasi Parkir

Lama parkir adalah lamanya suatu kendaraan pada suatu tempat parkir tertentu. Rata-rata lama waktu parkir adalah rata-rata lama waktu yang dipakai setiap kendaraan untuk berhenti pada ruang parkir. Rata-rata lamanya parkir dinyatakan dalam jam/kendaraan. Suatu ruang parkir akan mampu melayani lebih banyak kendaraan jika waktu parkirnya singkat, dibandingkan dengan ruang parkir yang digunakan oleh kendaraan dalam waktu yang lama. Dari rata-rata lamanya parkir maka akan diketahui waktu yang akan dipakai pemarkir untuk memarkir kendaraan pada petak parkir.

Menurut waktu yang digunakan untuk parkir ,maka parkir dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Parkir waktu singkat

Yaitu pemarkir yang menggunakan ruang parkir kurang dari 1 jam

b. Parkir waktu sedang

Yaitu pemarkir yang menggunakan ruang parkir antara 1 - 4 jam

c. Parkir waktu lama

Yaitu pemarkir yang menggunakan ruang parkir lebih dari 4 jam.

untuk mengetahui rata-rata lamanya parkir dari seluruh kendaraan selama waktu survei dapat diketahui dari rumus berikut (Oppenlander, 1976 dalam *suthanaya* 2010)

$$\text{Durasi} = t_{\text{out}} - t_{\text{in}} \dots\dots\dots (2.3)$$

$$\text{Durasi rata-rata} = \frac{f. x \text{ total}}{N_t} \dots\dots\dots (2.4)$$

Keterangan:

t_{out} = waktu saat kendaraan keluar ke lokasi parkir.

t_{in} = waktu kendaraan masuk lokasi parkir.

N_t = jumlah kendaraan.

$f.x \text{ total}$ = lama waktu parkir.

D. Tingkat pergantian parkir (parking turn over)

Tingkat pergantian parkir akan menunjukkan tingkat penggunaan ruang parkir yang diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah petak parkir yang tersedia selama waktu pengamatan. Adapun rumus yang di pakai adalah (Oppenlander, 1976 dalam *suthanaya* 2010)

$$TR . = N_t / S.T_s \dots\dots\dots (2.6)$$

Keterangan :

TR = Angka pergantian parkir (kendaraan /petak/ jam)

N_t = Jumlah total kendaraan selama waktu survei (kendaraan)

S = Jumlah petak parkir yang tersedia di lokasi penelitian

T_s = Lama periode analisis/waktu survei (jam)

E. Kapasitas parkir

Kapasitas ruang parkir merupakan kemampuan maksimum ruang tersebut dalam menampung kendaraan, dalam hal ini adalah volume kendaraan pemakai fasilitas parkir tersebut. Kendaraan pemakai fasilitas parkir ditinjau dari prosesnya yaitu datang, berdiam diri (parkir) dan pergi meninggalkan fasilitas parkir. Rumus yang digunakan untuk kapasitas parkir (Wahdan, 2014 dalam (Bambang et al., 2019) adalah :

$$KP = S/D \dots\dots\dots (2.7)$$

Keterangan :

KP : Kapasitas Parkir (kend/jam)

S : Jumlah petak parkir yang tersedia di lokasi penelitian

D : Rata-rata lamanya parkir (jam/kend)

F. Indeks parkir

Indeks parkir adalah ukuran lain dalam persentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir. Menentukan kebutuhan parkir dapat diketahui dari waktu puncak parkir dan indeks parkir. Waktu puncak parkir memberikan gambaran tentang besarnya permintaan parkir pada waktu.

Indeks parkir adalah besarnya penggunaan ruang parkir yang dihitung dari jumlah kendaraan yang di parkir dibagi dengan jumlah total ruang parkir. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung indeks parkir adalah (Tamin,2003)

$$IP = \frac{\text{Akumulasi parkir}}{\text{ruang parkir yang tersedia}} \dots\dots\dots (2.8)$$

Nilai $IP > 1$ artinya kebutuhan parkir melebihi daya tampung / kapasitas tidak normal

Nilai $IP = 1$ artinya bahwa kebutuhan parkir seimbang dengan daya tampung / kapasitas normal

Nilai $IP < 1$ Artinya bahwa kebutuhan parkir tidak melebihi daya tampung / kapasitas normal

2.2.4. Kebutuhan Ruang Parkir

Kebutuhan Ruang Parkir adalah jumlah tempat yang dibutuhkan untuk menampung kendaraan yang membutuhkan parkir berdasarkan fasilitas dan fungsi dari sebuah tata guna lahan. Untuk mengetahui kebutuhan parkir pada suatu kawasan yang di studi, terlebih dahulu perlu diketahui tujuan dari pemarkir (Abubakar, 1998).

Rumus yang digunakan untuk menghitung kebutuhan ruang parkir adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{Y \cdot D}{T}$$

$$\text{Keb. ruang parkir} = \frac{\text{Jumlah kend yang parkir selama survei} \times \text{Rata – rata durasi parkir}}{\text{Lama waktu survei}}$$

Dalam menentukan luas ruang parkir disuatu tempat yang memiliki kegiatan tertentu seperti perkantoran, rumah sakit, pasar dan lain – lain dalam setiap luas areal yang tersedia berdasarkan hasil studi yang telah di lakukan, dibutuhkan ruang parkir yang berbeda antara kegiatan yang satu dengan kegiatan lainnya. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.1.kriteria kebutuhan ruang parkir untuk pasar

PASAR			
Luas Areal Total (100m ²)	Kebutuhan (SRP)	Luas Areal Total (100m ²)	Kebutuhan (SRP)
40	160	300	750
50	185	400	970
75	240	500	1.200
100	300	1000	2.300
200	520		

Sumber: Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. 272 Tahun 1996

2.2.5. Satuan Ruang Parkir

satuan ruang parkir merupakan ukuran luas efektif untuk meletakkan satu buah kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor). didalamnya sudah termasuk ruang bebas dikiri dan kanan kendaraan dengan pengertian pintu bisa dibuka untuk turun naik penumpang serta hal hal tertentu seperti ruang gerak untuk kursi roda untuk parkir kendaraan bagi penderita cacat serta ruang bebas depan dan belakang

ukuran / dimensi dasar untuk SRP berdasarkan pedoman perencanaan dan pengoprasian fasilitas parkir tergantung kepada bukaan pintu ,jenis kendaraan. Lebar bukaan pintu akan memepengaruhi kenyamanan penumpang keluar masuk kendaraan seperi ditunjukan berikut ini:

Table 2.2. Ukuran / Dimensi Dasar Satuan Ruang Parkir

No	Jenis kendaraan	Dimensi SRP,M ²
1a	Mobil Penumpang Gol 1	2,3x5
1b	Mobil Penumpang Gol 2	2,5x5
1c	Mobil Penumpang Gol 3	3,0 s/d 3,6x5
2.	Bus /Truk	3,4x12,5
3.	Sepeda Motor	0,70x2,0

Sumber: Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. 272 Tahun 1996

2.2.6 Kebijakan Parkir

Apabila terjadi permintaan terhadap parkir meningkat dan tidak mungkin dapat terpenuhi maka akan mengakibatkan gangguan terhadap kelancaran lalu lintas. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa kebijakan parkir yang diterapkan diberbagai negara antara lain:

1. ada kebijakan tarif parkir yang diterapkan berdasarkan lokasi dan waktu, semakin dekat dengan pusat kegiatan / kota tarif lebih tinggi, demikian pula semakin lama parkir maka tarif semakin tinggi. Kebijakan ini diarahkan untuk mengendalikan jumlah parkir di pusat kota / pusat kegiatan dan juga mendorong pengguna angkutan umum.
2. Ada kebijakan pembatasan ruang parkir, terutama di daerah pusat kota ataupun pusat kegiatan. Kebijakan ini biasanya dilakukan pada parkir di pinggir jalan yang tujuan utamanya untuk melancarkan arus lalu lintas. pembatasan ruang parkir di luar badan pinggir jalan yang dilakukan melalui IMB/ ijin mendirikan bangunan.
3. Adanya kebijakan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran ketentuan dilarang parkir dan dilarang berhenti serta parkir diluar tempat yang ditentukan untuk parkir. bentuk penegakan hukum yang dilakukan adalah dengan penilangan atau menggembok roda kendaraan (Abubakar, 1996)

2.2.6. Larangan Parkir

Pada setiap jalan ataupun tempat yang tidak dapat dipergunakan sebagai tempat parkir, harus dinyatakan dengan rambu – rambu atau marka atau tanda – tanda lain, kecuali tempat – tempat tertentu.

Tempat – tempat tertentu tersebut antara lain :

1. Pada daerah dimana kapasitas jalan diperlukan, dimana lebar jalan secara keseluruhan dibutuhkan untuk mengalirkan lalu lintas
2. Di dalam daerah persimpangan dengan jarak sepanjang 25 meter sebelum dan sesudah persimpangan. Jarak – jarak itu dikombinasikan dengan pertimbangan terhadap (jarak pandang), pembatasan kapasitas (pengurangan lebar jalan) dan lintasan membelok dari kendaraan – kendaraan berat.
3. Pada jalan yang sempit yang lebarnya kurang dari 6 meter, dan mengijinkan parkir hanya pada satu sisi jalan saja.
4. Pada jembatan dan trowongan
5. Parkir ganda atau parkir diatas trotoar

2.2.7. Pengendalian Parkir

Pengendalian parkir merupakan alat manajemen kebutuhan lalu lintas yang biasa digunakan untuk mengendalikan kendaraan yang akan menuju suatu kawasan ataupun perkantoran tertentu sehingga dapat diharapkan akan terjadi peningkatan kinerja lalu lintas di kawasan tersebut.

Target pengendalian parkir adalah untuk mengurangi arus lalu lintas kendaraan menuju suatu kawasan tertentu yang saat itu sudah mengalami gangguan

terhadap kelancaran lalu lintas dan mengalihkan pemakai kendaraan pribadi untuk menggunakan angkutan umum dan meninggalkan kendaraannya dirumah atau pada tempat penitipan kendaraan di ujung-ujung jaringan pelayanan angkutan umum (parkir dan menumpang).kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan jaringan jalan antara lain :

1. Pembatasan lokasi/ ruang parkir kendaraan
2. Pembatasan waktu parkir pada suatu koridor tertentu
3. Penetapan tariff parkir optimal sehingga pendapata asli daerah dapat dioptimalkan sedang arus lalu lintas tetap dapat bergerak dengan lancar
4. Pembatasan – pembatasan pengeluaran ijin dan jenis kendaraan

